

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan beberapa temuan, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.¹

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil data tersebut dikaitkan dengan teori dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan Manajemen kelas dalam menunjang efektifitas pembelajaran PAI diantaranya sebagai berikut :

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV.Alfabeta 2005), hal 89-90

A. Implementasi Manajemen Kelas dalam menunjang Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP Mambaul Hisan

Dalam penerapan manajemen kelas dalam menunjang efektifitas pembelajaran PAI, sebagaimana yang telah di bahas pada BAB II bahwa yang di maksud dengan manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi kondisi proses pembelajaran dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.²

Secara umum yang menjadi tujuan pengelolaan kelas dalam pandangan sudirman adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap apresiasi para siswa.³

Untuk mengimplementasikan manajemen kelas secara efektif dan efisien, guru harus memiliki pengetahuan dan pandangan luas tentang mengelola kelas. Selain itu, guru di tuntut untuk melakukan fungsinya sebagai guru dalam

² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras 2009), hlm 92

³ Sulistyorini, *Diktat Manajemen Pendidikan Islam* (Tulungagung:STAIN Tulungagung, 2005), hal 50

meningkatkan proses pembelajaran, dengan manajemen kelas, membina, dan memberikan saran positif kepada siswa. Selain itu, guru juga harus melakukan tukar pikiran kepada siswanya.⁴

Seorang guru harus mengimplementasikan manajemen kelas dengan baik. Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan semua yang diperlukan dalam proses pembelajaran melalui perencanaan (*planning*), mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan buku-buku yang relevan. Dengan begitu, seorang guru memiliki pedoman sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian ini, yaitu : sebelum melaksanakan proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru mulai dari perangkat pembelajaran, media pembelajaran, buku guru, buku siswa untuk pedoman bagi guru. Serta pengaturan suasana kelas dan pengaturan tempat duduk siswa.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kelas dalam Menunjang Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP Mambaul Hisan

Selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas dalam menunjang efektifitas pembelajaran di SMP Mambaul Hisan. Yang telah dibahas pada BAB II bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi manajemen kelas dalam menunjang efektifitas pembelajaran, yaitu faktor dari luar (eksternal) dan faktor dari dalam (Internal). Adapun uraian dari faktor-faktor tersebut adalah:

⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 57-58

a) Faktor dari luar (eksternal)

1. Faktor Environmental Input (lingkungan)⁵

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial.

Lingkungan fisik/alam termasuk di dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembapan, kepengapan udara, dsb. Belajar pada keadaan udarayang segar, akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang konsentrasi dalam memecahkan soal yang rumit akan merasa terganggu jika ada seseorang yang bercakap-cakap terlalu keras disampingnya, ada orang yang keluar masuk, dsb.

2. Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah direncanakan.

Faktor instrumental dapat berwujud faktor-faktor keras (hardware), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum ,

⁵ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Pustaka Setia, 2005), hlm 105

perpustakaan, dsb. Dan juga faktor-faktor lunak (software) seperti kurikulum, bahan yang harus dipelajari, pedoman belajar, dsb.

b) Faktor dari dalam (internal)

Diantara faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah individu siswa, baik kondisi fisiologis maupun psikologis anak.

1. Kondisi Fisiologis Anak

Secara umum, kondisi fisiologis ini seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Disamping kondisi tersebut, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah kondisi panca indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran.

Karena pentingnya penglihatan dan pendengaran inilah, maka dalam pendidikan formal, orang melakukan banyak penelitian untuk menemukan bentuk dan cara menggunakan alat peraga yang dapat dilihat dan sekaligus dapat di dengar. Guru yang baik tentu akan memperhatikan bagaimana keadaan panca indera, khususnya penglihatan dan pendengaran.

2. Kondisi Psikologis Anak

Ada beberapa faktor psikologis yang di anggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar:⁶

⁶ *Ibid, hlm 107*

a. Minat

Minat sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Begitupula sebaliknya, jika seseorang minat dalam mempelajari sesuatu, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Oleh karena itu, tugas guru adalah untuk menarik minat siswa dengan menggunakan berbagai cara dan usaha mereka.

b. Kecerdasan

Kecerdasan sangat berperan penting dalam menentukan berhasil-tidaknya seseorang mempelajari sesuatu. Orang yang lebih cerdas, pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur melalui alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan, biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang biasanya dikenal dengan sebutan Intelligence Quotient (IQ).

c. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Secara definisi, anak berbakat adalah anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang tinggi. Anak tersebut adalah anak yang membutuhkan program pendidikan yang tidak

seperti program sekolah biasa. Seorang guru berkewajiban memberikan bimbingan kepada peserta didik secara rutin dan kesinambungan terkait dengan bakat yang dimiliki peserta didik.⁷

d. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang terbentuk didalam individu, akan tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Artinya, motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu.⁸ Oleh karena itu, dapat dibedakan menjadi dua motif, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik.

Motif Intrinsik adalah motif yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Sedangkan motif ekstrinsik adalah motif yang timbul akibat rangsangan dari luar. Pada umumnya, motif intrinsik lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk lebih giat belajar daripada motif ekstrinsik.

e. Kemampuan kognitif

Tujuan pendidikan juga berarti tujuan belajar meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Namun sampai sekarang pengukuran kognitif masih tetap diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang.

⁷ E.Mulyasa, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), hln 113

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 131

Sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotorik lebih bersifat pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan anak disekolah. Oleh karena itu, kemampuan kognitif tetap merupakan faktor penting dalam belajar siswa.

Kemampuan kognitif yang paling utama adalah kemampuan seseorang dalam melakukan persepsi, mengingat, dan berfikir. Setelah diketahui berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seperti diuraikan di atas, maka hal penting yang harus dilakukan bagi para pendidik, guru, orang tua, adalah mengatur faktor-faktor tersebut agar dapat berjalan seoptimal mungkin.⁹

Selain itu ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan manajemen kelas seperti :

- a. Faktor guru, faktor penghambat yang datang dari sini seperti: proses pembelajaran yang tidak bervariasi, kepribadian guru yang tidak baik, pengetahuan guru yang kurang, serta pemahaman guru yang kurang terhadap peserta didik.¹⁰
- b. Faktor peserta didik. Kurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai siswa, akan menjadi masalah dalam pengelolaan kelas.

⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Pustaka Setia, 2005), hlm 111

¹⁰ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004) hlm 151-152

- c. Faktor keluarga. Tingkah laku peserta didik didalam kelas adalah cerminan keadaan keluarganya.
- d. Faktor fasilitas. Meliputi: jumlah peserta didik yang terlalu banyak dalam satu kelas, besarkecilnya kelas tidak disesuaikan dengan jumlah peserta didiknya, dan ketersediaan alat yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya.¹¹
- e. Faktor yang ada diluar wewenang guru bidang studi dan sekolah. Dalam mengatasi masalah semacam ini mungkin yang harus terlibat adalah orang tua, lembaga yang ada dalam masyarakat.

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti yang menunjukkan bahwa ada beberapa hambatan dalam proses pembelajaran, antara lain (a) Kurang sadaran siswa dalam memenuhi tugasnya, (b) Siswa kurang konsentrasi di kelas, (c) Kelas yang mendapat jam pelajaran terakhir, (d) Adanya kegiatan sekolah yang mengorbankan jam pelajaran, (e) Tingkat kecerdasan siswa.

C. Strategi Guru Mengatasi Hambatan Manajemen Kelas dalam Menunjang Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP Mambaul Hisan Gondang Gandusari Blitar

Untuk pembahasan selanjutnya strategi yang dilakukan guru dalam menunjang efektifitas pembelajaran. Salah satu tugas guru dalam kegiatan

¹¹ *Ibid*, hlm 153-154

pembelajaran serta senantiasa memberikan bimbingan, pengarahan dan pengawasan kepada siswa dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Muhibbin Syah, ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu :¹²

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media atau sumber belajar
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.

Berdasarkan hasil yang peneliti paparkan dalam BAB IV dan juga dalam pelaksanaannya, strategi-strategi yang dilakukan oleh guru PAI diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Belajar berkonsentrasi yaitu pemberian dorongan kepada siswa untuk memusatkan perhatian pada pelajaran. Secara psikologis, seorang yang

¹² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2010) hlm 43

memusatkan perhatiannya pada suatu yang di hadapinya, akan mudah masuk kedalam ingatan.

2. Mengikutsertakan siswa dalam proses KBM yaitu bagaimana guru memandang suatu persoalan dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus, karena hal tersebut akan mempengaruhi hasilnya.
3. Mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, yaitu kesiapan mental siswa untuk menerima materi yang akan disampaikan oleh guru.
4. Merangsang siswa agar aktif bertanya dikelas, seorang guru harus mempunyai kesabaran dan senantiasa membuat siswa belajar lebih aktif, artinya guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk melakukan aktivitas yang disenanginya dalam proses pembelajaran. Guru tidak menuntut suasana kelas harus sepi, tenang, dan siswa hanya duduk dan diam saja mendengarkan penjelasan guru, akan tetapi dengan melibatkan seluruh siswa dalam kelas akan jauh lebih efektif untuk menggali potensi yang dimiliki masing-masing siswa.
5. Menggunakan metode yang tepat dan bervariasi. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan metode yang tepat, agar kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan dengan sendirinya akan aktif dikelas.
6. Memberikan contoh yang baik terhadap siswa dan disiplin kelas. Penanaman sikap yang baik dimaksudkan untuk meningkatkan perubahan tingkah laku siswa, dimana tingkah laku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan

demikian strategi ini menjadi sarana perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil pembelajaran yang dilakukan.

7. Melakukan berbagai pendekatan-pendekatan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran. Penekatan ini dilakukan dengan tujuan agar dalam proses pembelajaran terjadi kondisi yang kondusif dan juga untuk menanggulangi suatu masalah. Berdasarkan data yang sudah diperoleh, pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Mambau hisan ini adalah pendekatan personal dan pendekatan hati yang dimana pendekatan ini termasuk dalam kajian psikologi.